

**MANAJEMEN PRESTASI AKADEMIK DAN NON AKADEMIK
PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM
TERPADU INSAN PERMATA MALANG**

Arini Dinayasmin

Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri

Maulana Malik Ibrahim Malang

arinidinayasmin35@gmail.com

ABSTRACT

Education aims to produce quality national next generations, both academically and non-academically. Academic and non-academic achievements are indicators of educational success in achieving these goals. Achievement is one of the main goals of education in schools. Academic achievement is measured through subject scores, while non-academic achievement is measured through various extracurricular activities and character development. Therefore, the management of academic and non-academic achievements of students is important to pay attention to. Based on the above background, the author compiles it into the following problem formulations: 1) How to plan the management of academic and non-academic achievements of students at SMPIT Insan Permata Malang, 2) How to organize the management of academic and non-academic achievements of students at SMPIT Insan Permata Malang, 3) How to implement the management of academic and non-academic achievements of students at SMPIT Insan Permata Malang. This research aims to understand the management of academic and non-academic achievement of students at SMPIT Insan Permata Malang. The research method used is qualitative, with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. Meanwhile, the analysis used is a qualitative analysis consisting of data reduction, data presentation, and conclusion drawn. This study results that, 1) The planning process consists of goals formulated clearly, practically, flexibly, and planning is supported by adequate resources 2) The organizing process consists of departmentation, staffing, and facilitation 3) The implementation process consists of building a professional team, delegating authority and responsibility, and providing motivation to achieve maximum results.

Keywords: Achievement management, academic, non-academic

ABSTRAK

Pendidikan bertujuan untuk menghasilkan generasi penerus bangsa yang berkualitas, baik secara akademik maupun non akademik. Prestasi akademik dan non akademik merupakan indikator keberhasilan pendidikan dalam mencapai tujuan tersebut. Prestasi merupakan salah satu tujuan utama pendidikan di sekolah. Prestasi akademik diukur melalui nilai mata pelajaran, sedangkan prestasi non akademik diukur melalui berbagai kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan karakter. Oleh karena itu, manajemen

prestasi akademik dan non akademik peserta didik menjadi penting untuk diperhatikan. Berdasarkan latar belakang di atas penulis menyusunnya ke dalam rumusan masalah sebagai berikut: 1) Bagaimana perencanaan manajemen prestasi akademik dan non akademik peserta didik di SMPIT Insan Permata Malang, 2) Bagaimana pengorganisasian manajemen prestasi akademik dan non akademik peserta didik di SMPIT Insan Permata Malang, 3) Bagaimana pelaksanaan manajemen prestasi akademik dan non akademik peserta didik di SMPIT Insan Permata Malang. Penelitian ini bertujuan untuk memahami manajemen prestasi akademik dan non akademik peserta didik di SMPIT Insan Permata Malang. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menghasilkan bahwa, 1) Proses perencanaan terdiri dari tujuan dirumuskan dengan jelas, praktis, fleksibel, dan perencanaan didukung oleh sumber daya yang memadai 2) Proses pengorganisasian terdiri dari departementasi, *staffing*, dan *facilitating* 3) Proses pelaksanaan terdiri dari membangun tim yang profesional, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab, dan memberikan motivasi untuk mencapai hasil yang maksimal.

Kata-Kata Kunci: Manajemen prestasi, akademik, non akademik

PENDAHULUAN

Edukasi adalah usaha yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas atau mutu kemanusiaan, dimana dalam proses pendidikan, tanggung jawab tersebut bukan hanya menjadi beban sekolah, melainkan melibatkan partisipasi dari semua pihak yang terlibat. Setiap unsur diharapkan turut berkontribusi dan berkolaborasi dalam pengembangan lembaga pendidikan atau kelangsungan proses pendidikan (Purwaningsih et al., 2022). Suatu sistem pendidikan memiliki beberapa unsur atau elemen, salah satunya yaitu adanya peserta didik atau siswa (Yulasri, n.d.). Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 terkait SISDIKNAS pada BAB I Pasal 1 poin keempat, disebutkan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu. Dalam praktiknya, elemen siswa sangat berguna untuk proses pendidikan di sebuah institusi pendidikan. Mereka mempengaruhi seluruh aspek yang berhubungan dengan sekolah, salah satunya adalah eksistensi sekolah. Sebuah sekolah yang memiliki banyak siswa biasanya memiliki pandangan masyarakat yang positif tentangnya, dan sebaliknya, sebuah sekolah yang memiliki sedikit siswa biasanya memiliki pandangan masyarakat yang negatif (Putri et al., 2021). Oleh karena itu, persepsi masyarakat terhadap jumlah murid saat ini juga diperhatikan bagi orang tua untuk mendaftarkan anak mereka ke lembaga pendidikan tersebut.

Selain problematika tersebut, partisipasi siswa akan berdampak besar pada kecondongan masyarakat terhadap suatu institusi pendidikan. Keadaan tersebut bisa dilihat dari capaian yang dibuat oleh peserta didik. Hal ini dibuktikan oleh banyak wali murid yang mendaftarkan anaknya ke lembaga pendidikan yang telah memiliki siswa yang sangat sukses, baik di bagian akademik maupun non akademik, dengan harapan agar buah hati mereka memiliki kesuksesan pula, paling tidak dalam hal meningkatkan kemampuan mereka untuk belajar (Putri et al., 2021). Lembaga pendidikan baik di sekolah formal maupun informal tentunya memiliki andil yang cukup besar baik dari sisi tanggung jawab maupun penerapan nilai-nilai moral yang ditanamkan kepada peserta didik. Oleh sebab itu, sekolah bertujuan untuk mengembangkan norma atau ketentuan yang berlaku serta menata tingkatan atau peran individu yang selaras dengan tujuan pembelajaran yang akan diraih.

Manajemen prestasi kerja adalah sebuah sistem terstruktur yang dirancang untuk meningkatkan performa organisasi, tim, dan individu di dalamnya. Manajemen prestasi kerja tidak hanya menjadi tanggung jawab manajer, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif individu atau tim yang dipimpinnya dalam merumuskan dan melaksanakan proses yang optimal. Manajemen prestasi kerja menerapkan prinsip-prinsip manajemen dengan membangun kontrak atau kesepakatan bersama antara manajer dan individu atau tim. Kontrak ini memuat tujuan yang ingin dicapai, pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang diperlukan, serta rencana kerja dan pengembangan sumber daya manusia yang bersangkutan (Nurfitriani, 2022). Jadi, dengan adanya manajemen prestasi terutama pada bidang organisasi pendidikan dapat membantu lembaga pendidikan dalam menetapkan tujuan dan standar prestasi yang didasarkan pada visi, misi, dan nilai-nilai lembaga pendidikan, serta mempertimbangkan kebutuhan dan potensi peserta didik.

Menurut Marsun dan Martaniah dalam Sia Tjundjing, prestasi belajar adalah hasil dari aktivitas belajar, yaitu sejauh mana siswa mahir dalam materi yang diajarkan dan diikuti oleh munculnya perasaan puas bahwa mereka telah melakukannya dengan baik. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar siswa hanya dapat dilakukan setelah melakukan penilaian (Tjunding, 2001). Prestasi akademik atau prestasi belajar merujuk pada metode pembelajaran yang dijalani murid dan melahirkan transformasi dalam hal pengetahuan, pemahaman, implementasi, kemampuan analisis, sintesis, dan evaluasi (Devi Ratih Retnowati, Ach. Fatchan, 2016). Sedangkan prestasi non akademik menurut Mulyono ialah pencapaian atau keterampilan yang diperoleh oleh siswa di luar waktu pembelajaran resmi, atau dapat disebut sebagai kegiatan ekstrakurikuler (Mulyono, 2009). Prestasi non akademik meliputi kegiatan ekstrakurikuler latihan jasmani, meliputi taekwondo, futsal, voli, dan bulutangkis, dan juga terdapat hasil belajar pada ranah keterampilan dan kesenian. Oleh karena itu, prestasi siswa dapat membangun reputasi sekolah yang baik, dan menghasilkan kepercayaan masyarakat.

Menurut temuan dari pengamatan yang dilakukan peneliti sebelum riset,

terdapat beberapa daftar prestasi akademik maupun non akademik yang dihasilkan dari lembaga SMP IT Insan Permata Malang serta bersumber dari akun sosial media milik lembaga yakni melalui akun instagramnya. Prestasi peserta didik yang diraih siswa dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Pada tahun 2018 terdapat prestasi non akademik pada tingkat Nasional yakni kejuaran Medali emas kategori Robot Chef dalam International Islamic School Robot Olympiad (IISRO 2018) di International Islamic University Malaysia (IIUM). Pada tahun 2021 terdapat prestasi Juara 1 Lomba Pidato Bahasa Inggris dalam Gebyar Prestasi Siswa Sekolah Islam Terpadu Jawa Timur 2021 yang termasuk dalam prestasi akademik. Sedangkan pada tahun 2022 hingga 2023 telah menghasilkan berbagai macam prestasi baik akademik dan non akademik seperti Peraih Medali Emas Olimpiade Sains Siswa Nasional (OSSN) Bidang Studi IPA tingkat Nasional, Juara 1 Lomba Tahfidz Al Qur'an Kategori SMP, Juara 3 Kejuaraan Karate Antar Pelajar se-Malang Raya, Juara 1 Lomba Desain Grafis, Peraih Medali Emas Kompetisi Sains Siswa Nasional (KS2N) Bidang Studi Bahasa Indonesia.

Selain itu juga, berdasar hasil observasi pra penelitian yang dilakukan melalui pertemuan dengan Waka Kesiswaan Ibu Partini, S.Pd menghasilkan data bahwa institusi ini memiliki ciri khas yang berbeda yakni dalam lembaga tersebut masih tergolong lembaga yang baru didirikan kurang lebih 10 tahun dan baru meluluskan 4 angkatan serta mampu mencetak output peserta didik yang berprestasi hingga tingkat nasional. Selain itu juga dalam pengelolaan peserta didiknya, lembaga ini memiliki devisi atau bidang yang mengurus pada ranah prestasi akademik dan non akademik. Jika pengelolaan prestasi akademik lebih difokuskan kepada bagian kurikulum sedangkan pada prestasi non akademik difokuskan kepada bagian kesiswaan. Dengan demikian, peran manajemen prestasi dalam penerapan di bidang pendidikan dapat memberi dorongan atau semangat kepada murid untuk berprestasi pada keahlian akademik maupun non akademik.

Berdasarkan penjelasan tentang manajemen prestasi dan betapa pentingnya melakukan usaha untuk meningkatkan prestasi siswa, peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul "Manajemen Prestasi Akademik dan Non Akademik Siswa di SMP Islam Terpadu Insan Permata Malang". Selain itu juga, berdasarkan hasil observasi peneliti, SMP Islam Terpadu Insan Permata Malang mempunyai misi "Mengoptimalkan potensi pendidikan peserta didik dibidang akademik dan non akademik". Misi tersebut menjadi acuan SMP Islam Terpadu Insan Permata Malang untuk terus meningkatkan prestasi peserta didiknya.

Penulis tertarik pada problem ini, sehingga membuat tiga rumusan masalah yang perlu dijawab sebagai tindakan penelitian. Adapun rumusan masalahnya adalah, pertama: bagaimana perencanaan manajemen prestasi akademik dan non akademik peserta didik di SMP Islam Terpadu Insan Permata Malang, kedua: bagaimana pengorganisasian manajemen prestasi akademik dan non akademik peserta didik di SMP Islam Terpadu Insan Permata Malang, ketiga: bagaimana pelaksanaan manajemen prestasi akademik dan non akademik

peserta didik di SMP Islam Terpadu Insan Permata Malang. Adapun tujuan penelitian ini adalah, pertama: mengetahui bagaimana perencanaan manajemen prestasi akademik dan non akademik peserta didik di SMP Islam Terpadu Insan Permata Malang, kedua: mengetahui pengorganisasian manajemen prestasi akademik dan non akademik peserta didik di SMP Islam Terpadu Insan Permata Malang, ketiga: mengetahui pelaksanaan manajemen prestasi akademik dan non akademik peserta didik di SMP Islam Terpadu Insan Permata Malang.

KAJIAN LITERATUR

1. Manajemen

Secara etimologi manajemen berasal dari bahasa Inggris yakni kata kerja *to manage* yang memiliki arti mengurus, mengatur, menggerakkan, dan mengelola (Echol & Shadily, 1996). Namun, dalam arti terminologis definisi manajemen masih belum disepakati secara universal. Hal ini disebabkan karena banyaknya ahli yang memberikan pengertian berbeda-beda tentang manajemen (Arikunto, 2010). Definisi manajemen itu sendiri telah diuraikan oleh beberapa para ahli: *Pertama*, menurut Frederic Winslow Taylor manajemen merupakan seni yang digunakan untuk mengetahui apa yang akan dilakukan di kemudian hari dan dapat dilihat melakukannya dengan cara terbaik atau dengan yang lebih murah. *Kedua*, menurut Harold Knootz manajemen merupakan seni mencapai tujuan melalui orang lain dan dilaksanakan dalam kelompok resmi secara terorganisir. *Ketiga*, menurut George. R. Terry manajemen merupakan suatu proses yang tersusun dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan dengan cara menggunakan ilmu dan seni untuk meraih tujuan yang diinginkan. *Keempat*, menurut Drucker manajemen merupakan beberapa bagian yang memiliki banyak tujuan untuk mengelola pekerjaan dan para pekerja. *Kelima*, menurut Mary Parker Follet manajemen bisa diartikan sebagai sebuah seni untuk melaksanakan sesuatu melalui individu atau seseorang (Latif, 2018).

Jadi, berdasarkan penjelasan sebelumnya mengenai manajemen, dapat disimpulkan bahwa manajemen adalah sebuah ilmu atau seni untuk pengelolaan dari sebuah kegiatan yang di dalamnya terdapat orang atau individu yang terlibat dalam kegiatan tersebut agar dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen juga diperlukan dalam suatu organisasi atau lembaga pendidikan karena dalam tahap-tahap pelaksanaan atau pengelolaannya diawali dengan perencanaan hingga akhir secara sistematis.

a. Tujuan Manajemen

Pada dasarnya, manajemen bertujuan untuk mengoptimalkan kinerja organisasi dan meraihi tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan manajemen dapat dikategorikan terdiri dari dua kelompok besar, yaitu tujuan profit dan tujuan non-profit. Tujuan profit berfokus pada keuntungan finansial, sedangkan tujuan non-profit berfokus pada manfaat sosial atau kemanusiaan (Panarangi, 2017). Untuk mencapai tujuan organisasi, diperlukan penerapan manajemen yang terstruktur, yang diwakili oleh 6M: *Men, money, material, machine, method, and, market* (Firmansyah & Mahardika, 2018).

b. Fungsi Manajemen

George R. Terry menyatakan bahwa ada empat fungsi manajemen yang ditemukan, yang disebut sebagai POAC, yakni: *Planning* (Perencanaaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Penggerakan), dan *Controlling* (Pengawasan). Menurut Roger A. Kauffman, Perencanaan merupakan cara menentukan tujuan apa yang ingin diraih dan menetapkan metode serta sumber daya yang dimanfaatkan untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien (Arifudin et al., 2021). Menurut Sarwoto mengidentifikasi syarat-syarat perencanaan dapat diartikan sebagai berikut:

- a) Tujuan dirumuskan dengan jelas
- b) Praktis dan mudah dipahami sehingga mudah diterapkan
- c) Mampu beradaptasi dengan perubahan atau bersifat fleksibel
- d) Perencanaan didukung oleh sumber daya yang memadai dan dioptimalkan penggunaannya (Budiharjo, 2018).

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa manajemen prestasi membutuhkan perencanaan untuk menetapkan langkah-langkah apa yang harus dilakukan. Perencanaan adalah proses pengambilan keputusan jangka panjang.

Menurut Kristiawan pengorganisasian merupakan metode penentuan, pengelompokan, dan pengaturan berbagai kegiatan yang digunakan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang pada setiap kegiatan, menyiapkan peralatan yang dibutuhkan, dan menetapkan otoritas yang relatif diberikan kepada setiap individu yang bertanggung jawab untuk melaksanakan tugas tersebut (Muhammad Kristiawan et al., 2017). Sarwoto memaparkan bahwa pengorganisasian adalah proses menyusun dan mengatur orang-orang, peralatan, tugas, tanggung jawab, dan wewenang secara sistematis dan terstruktur. Tujuannya adalah untuk membentuk organisasi yang solid dan terpadu, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan cara yang efektif dan efisien. Sarwoto menjelaskan bahwa proses pengorganisasian terdiri dari beberapa tahapan, antara lain:

- 1) Perumusan tujuan untuk memperjelas semua aspeknya, termasuk ruang lingkup sasaran, sarana yang diperlukan, dan jangka waktu pencapaiannya
- 2) Penetapan tugas pokok yang meliputi tujuan dan tugas pokok harus dirancang agar dapat diselesaikan dalam jangka waktu yang wajar dan sesuai dengan kemampuan orang yang akan melaksanakannya
- 3) Penyusunan perincian kegiatan yang menyeluruh dan mendetail
- 4) Pendistribusian kegiatan-kegiatan ke dalam beberapa kategori berdasarkan tugas dan tanggung jawab yang terkait
- 5) Departementasi, atau proses pembagian fungsi-fungsi menjadi unit-unit organisasi yang lebih kecil, dilakukan dengan berlandaskan pada prinsip-prinsip organisasi
- 6) Pelimpahan otoritas, penyerahan kewenangan atau tanggung jawab kepada pihak lain untuk mengambil keputusan atau melakukan Tindakan
- 7) *Staffing*, adalah penempatan individu pada unit-unit organisasi yang telah dibentuk melalui proses departementasi dan bertujuan untuk menempatkan individu pada posisi atau peran yang sesuai dengan keahlian, pengalaman, dan minatnya

- 8) *Facilitating*, adalah tahap akhir dalam susunan organisasi. Fasilitas yang disediakan harus cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional dan mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi dengan efektif (Budiharjo, 2018).

Oleh karena itu, setelah perencanaan selesai langkah selanjutnya adalah pengorganisasian. Untuk memastikan semua berjalan sesuai rencana, kita perlu mengetahui siapa yang bertanggung jawab dan apa yang dilakukannya.

Actuating adalah upaya untuk meraih target perusahaan dengan berpanduan pada upaya perencanaan dan pengorganisasian (Nurcholiq, 2018). Menurut Sarwoto dalam buku Manajemen Pendidikan Terry mengemukakan bahwa ada beberapa faktor yang berperan dalam keberhasilan manajemen, yaitu:

- a) Membangun tim yang terdiri dari profesional-profesional handal
- b) Menjelaskan tujuan yang ingin dicapai dan langkah-langkah yang diperlukan untuk mencapainya
- c) Pelimpahan wewenang dan tanggung jawab kepada mereka
- d) Memberikan mereka motivasi untuk mencapai hasil yang maksimal (Budiharjo, 2018).

Oleh sebab itu, pengarahan harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin kepada semua pihak, baik atasan maupun bawahan dan harus bekerja sama dengan baik.

Controlling atau pengawasan adalah langkah yang menentukan apa yang selanjutnya akan dilakukan serta apa yang harus diperbaiki untuk memastikan bahwa pelaksanaannya sesuai dengan rencana dan berjalan dengan baik (Syarhani, 2022). Evaluasi/*controlling* memiliki dua batasan pada manajemen pendidikan islam. Pertama, evaluasi ialah aktivitas atau prosedur yang digunakan untuk mengevaluasi seberapa jauh pendidikan telah berkembang dipertimbangkan dengan maksud yang telah ditetapkan. Kedua, evaluasi adalah upaya untuk mengumpulkan data dari *feed back* atau umpan balik dari kegiatan yang telah dilakukan (Fatoni, 2015). Jadi, pengawasan berarti mengatur pekerjaan dan mengamankan bahwa semua berjalan sesuai rencana; jika tidak, perbaikan perlu dilakukan. Oleh karena itu, untuk mencapai tujuan tertentu, khususnya yang berkaitan dengan meningkatkan potensi berorganisasi siswa. Fungsi-fungsi manajemen di atas harus digunakan untuk mengelola manajemen baik pada ruang lingkup prestasi akademik maupun non akademik yang ada di lembaga pendikan.

2. Prestasi Akademik dan Non Akademik

Istilah prestasi didefinisikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia sebagai hasil yang telah diraih, dikerjakan, atau dilakukan. Namun, prestasi akademik dinyatakan oleh banyak ahli ilmu pendidikan sebagai berikut:

- a) Menurut Harahap prestasi akademik ialah penilaian pembelajaran mengenai kemajuan dan perkembangan murid yang berkaitan dengan kemahiran materi Pelajaran
- b) Menurut Sardiman prestasi akademik adalah kemampuan nyata yang berasal

- dari berbagai komponen yang mempengaruhi proses pembelajaran individu baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal
- c) Menurut Tabrani prestasi akademik ialah kemampuan yang dimiliki individu dalam dunia nyata yang dicapai melalui kegiatan atau usaha mereka
 - d) Menurut Suryabrata prestasi akademik merupakan semua hasil atau prestasi yang telah dicapai selama pendidikan akademik (Soapatty, 2014).

Prestasi akademik adalah salah satu dari banyak jenis prestasi. Teori Crow membagi hasil akademik menjadi tiga kategori: Kemampuan berbahasa, kemampuan matematika, dan kemampuan sains (Crow, 1989).

Menurut Mulyono, prestasi non akademik merupakan hasil yang diraih murid dari aktivitas di luar kelas. Aktivitas ekstrakurikuler merupakan rangkaian kegiatan sekolah yang memberikan peluang terhadap anak didik untuk mengembangkan ketertarikan, kemampuan, hobi, dan potensi mereka (Mulyono, 2008). Oleh karena itu, penulis berpendapat bahwa prestasi non akademik ialah apa yang diraih anak didik di luar kelas, dan disebut dengan aktivitas ekstrakurikuler.

3. Manajemen Prestasi

Manajemen kinerja sumber daya manusia dalam suatu organisasi memanfaatkan berbagai metode penilaian prestasi kerja, termasuk manajemen prestasi kerja itu sendiri. Manajemen kinerja merupakan salah satu pilar utama dalam menjalankan fungsi manajemen sumber daya manusia secara efektif. Manajemen prestasi merupakan aspek krusial dalam manajemen sumber daya manusia, di mana sensitivitasnya tinggi karena berkaitan erat dengan pencapaian dan penilaian kinerja karyawan. Dampak positif dari manajemen prestasi terwujud dalam peningkatan suasana kerja yang kondusif, pemberian kompensasi yang adil dan merata, serta penghargaan yang memotivasi bagi para karyawan dalam sebuah organisasi (Nurfitriani, 2022). Manajemen prestasi kerja adalah sebuah sistem terstruktur yang dirancang untuk meningkatkan performa organisasi, tim, dan individu di dalamnya. Manajemen prestasi kerja tidak hanya menjadi tanggung jawab manajer, tetapi juga melibatkan partisipasi aktif individu atau tim yang dipimpinnya dalam merumuskan dan melaksanakan proses yang optimal. Manajemen prestasi kerja menerapkan prinsip-prinsip manajemen dengan membangun kontrak atau kesepakatan bersama antara manajer dan individu atau tim. Kontrak ini memuat tujuan yang ingin dicapai, pengetahuan, keterampilan, dan kompetensi yang diperlukan, serta rencana kerja dan pengembangan sumber daya manusia yang bersangkutan (Nurfitriani, 2022).

Penilaian prestasi kerja merupakan salah satu tugas penting manajer, namun banyak manajer yang secara terbuka mengakui bahwa mereka masih mencari cara yang lebih baik untuk melaksanakannya secara optimal. Penilaian prestasi kerja merupakan proses berkelanjutan yang bertujuan untuk memberikan *feedback* kepada bawahan tentang kinerja mereka dalam mencapai tujuan organisasi. Ada dua cara untuk melakukan proses ini, yaitu secara informal dan formal. Penilaian

kinerja informal dilakukan setiap hari dengan memberikan umpan balik langsung kepada bawahan tentang kualitas pekerjaan mereka. Sedangkan penilaian formal secara terencana, baik setiap enam bulan maupun setahun sekali, dengan mengikuti panduan yang telah disusun. Penilaian ini dilakukan dengan tujuan:

- a) Menerapkan prosedur formal untuk memberi tahu bawahan tentang penilaian prestasi mereka
- b) Menyediakan peluang bagi bawahan yang memerlukan pelatihan tambahan
- c) Mengevaluasi bawahan yang berpotensi mendapatkan kenaikan nilai
- d) Berperan penting dalam proses identifikasi bawahan yang berpotensi untuk promosi (Anwar, 2020).

Meskipun manajer memiliki kecenderungan untuk menilai bawahan secara subjektif, mereka harus berusaha untuk menghindari prasangka dan menerapkan keadilan dalam penilaian formal dan informal:

- a) Merubah standar
- b) Bias penilaian
- c) Perbedaan pola penilaian
- d) Efek Halo (Anwar, 2020)

Transliterasi

Transliterasi Arab-Latin menggunakan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543b/U/1987 sebagai berikut: a, b, t, ts, j, h, kh, d, dz, r, z, s, sy, sh, dl, th, zh, ', gh, f, q, l, m, n, w, h, ', y. Untuk vokal panjang: â î û

METODE

Metode penelitian yang diterapkan melibatkan teknik pengumpulan data melalui berbagai cara yang digunakan untuk memperoleh informasi. Pengumpulan data ini dilakukan dengan observasi langsung di lapangan guna mendapatkan data yang dibutuhkan. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Waka Kesiswaan, Waka Kurikulum, dan Peserta Didik. Lokasi penelitian ini di SMP Islam Terpadu Insan Permata Malang, dengan durasi waktu Mei 2024 sampai Juli 2024. Adapun teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilaksanakan dengan mengamati: a) kondisi fisik, lingkungan sekolah, b) Kegiatan yang dilakukan peserta didik, c) Kegiatan tes, proses pendidikan, kegiatan intra dan ekstrakurikuler, d) Proses kegiatan layanan administrasi dan kondisi sarana dan prasarana. Lalu, dari hasil wawancara, peneliti mewawancarai langsung kepada narasumber terkait perencanaan, pengelolaan, dan pelaksanaan manajemen prestasi akademik dan non akademik peserta didik di SMPIT Insan Permata Malang. Terakhir, adalah dokumentasi yaitu berupa pendokumentasian informasi yang dibutuhkan seperti berupa bentu foto, catatan profil sekolah, keadaan guru, staf, siswa, pembinaan

siswa, dan kegiatan atau prestasi akademik dan non akademik siswa di SMP Islam Terpadu Insan Permata Malang. Analisis data ini menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL

Sesuai dengan rumusan pertama, yaitu bagaimana perencanaan prestasi akademik dan non akademik peserta didik di SMP Islam Terpadu Insan Permata Malang. Dalam proses manajemen prestasi, terdapat kegiatan perencanaan yang menjadi kunci utama dalam mengelola prestasi baik pada prestasi akademik maupun non akademik. Dengan adanya perencanaan yang matang dapat mengantarkan pada hasil yang optimal. Adapun syarat-syarat perencanaan yang dilakukan dalam pengelolaan prestasi akademik dan non akademik yaitu:

1. Tujuan dirumuskan dengan jelas,
2. Praktis dan mudah dipahami sehingga mudah diterapkan,
3. Mampu beradaptasi dengan perubahan atau bersifat fleksibel,
4. Perencanaan didukung oleh sumber daya yang memadai dan dioptimalkan penggunaannya.

Kemudian, rumusan kedua, yaitu bagaimana pengorganisasian prestasi akademik dan non akademik peserta didik di SMP Islam Terpadu Insan Permata Malang. Dalam hal ini terdapat beberapa aktivitas yang dilakukan yaitu:

1. Departementasi,
2. *Staffing*,
3. *Facilitating*.

Terakhir, rumusan ketiga, yaitu bagaimana pelaksanaan prestasi akademik dan non akademik peserta didik di SMP Islam Terpadu Insan Permata Malang. Pelaksanaan prestasi akademik dan non-akademik peserta didik melibatkan pencapaian dalam konteks pembelajaran formal dan kegiatan pembelajaran informal, yang keduanya memiliki nilai penting dalam pengembangan siswa. Pelaksanaan dalam pengelolaan prestasi akademik dan non akademik peserta didik merupakan suatu proses yang di dalamnya terdapat beberapa hal, yang meliputi membangun tim yang terdiri dari professional-profesional handal, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab, dan memberikan motivasi untuk mencapai hasil yang maksimal.

PEMBAHASAN

Berdasarkan data yang diperoleh, pertama peneliti menemukan proses perencanaan manajemen prestasi akademik dan non akademik peserta didik di SMPIT Insan Permata Malang telah menerapkan beberapa syarat perencanaan, seperti perencanaan sesuai tujuan yang jelas yang dapat dilakukan dengan memetakan bakat dan minat peserta didik melalui observasi, kegiatan MPLS, kuisioner kepada wali murid, dan angket berbasis *Asesmen Multiple Intelligences* dari BK. Lembaga ini sejak awal telah mengidentifikasi bakat dan minat peserta didik dengan menggunakan *Asesmen Multiple Intelligences*, pernyataan tersebut didukung oleh teori Howard Gardner bahwasannya ia menemukan setidaknya

sembilan kecerdasan yang dimiliki anak, yang kemudian dikenal dengan teori *Multiple Intelligences*, yakni kecerdasan *linguistic, logical mathematical, spatial, bodily kinesthetic, musical, interpersonal, intrapersonal, naturalist*, dan kecerdasan *existencial*. Teori kecerdasan majemuk ini mempengaruhi pendekatan dalam pembelajaran. Menurut teori ini, siswa akan lebih mudah menguasai pelajaran jika materi disampaikan sesuai dengan kecerdasan yang dominan dalam diri mereka. Oleh karena itu, guru perlu memahami teori ini untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam rangka mempermudah pencapaian tujuan pendidikan (Amir Hamzah, 2009). Perencanaan yang kedua adalah secara praktis dan mudah diterapkan. Contoh penerapan yang telah dilakukan pada institusi pendidikan ini ialah penggunaan instrument tes bakat dan minat berbasis *Asesmen Multiple Intelligences* dalam bidang non akademik sedangkan dalam bidang akademik menggunakan observasi dengan metode asesmen pembelajaran yang dilakukan langsung oleh wali kelas. Kegiatan asesmen ini mudah dipahami dan diterapkan secara langsung untuk mengetahui perkembangan belajar peserta didik mulai dari awal hingga akhir pembelajaran, pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Magdalena bahwa asesmen formatif adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan tujuan memantau perkembangan belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung (Magdalena et al., 2021). Selanjutnya, perencanaan ketiga yakni perencanaan yang fleksibel dapat membantu kepala sekolah, guru, murid, dan stakeholder dalam berbagai kegiatan sekolah, termasuk seleksi peserta didik, tes bakat minat, pembelajaran, dan lomba-lomba. Sebagai respons terhadap pandemi Covid-19, sekolah beradaptasi dengan melaksanakan semua kegiatan secara daring, hal tersebut sesuai dengan pendapat Tigu yang menyatakan bahwa pembelajaran online tetap menjaga kualitas pembelajaran meskipun lebih efisien dari segi biaya. Hal ini disebabkan oleh fleksibilitas pembelajaran yang dapat dilakukan menggunakan *smartphone* (Betri, 2020). Kemudian, perencanaan yang keempat ialah perencanaan yang didukung oleh sumber daya yang memadai. Perencanaan dengan sumber daya memadai sangat penting untuk pembelajaran seperti adanya sarana dan prasarana menunjang kegiatan peserta didik baik akademik maupun non akademik. Jika pembelajaran akademik terdapat fasilitas penunjang seperti adanya perpustakaan, LCD, laboratorium, dan pembinaan lomba yang mendukung prestasi akademik, sedangkan kegiatan non akademik dapat disediakan lapangan pendukung kegiatan ekstrakurikuler, pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat dari Hallak yang dikutip oleh Saniatu bahwa ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan kunci utama dalam pencapaian prestasi akademik di sekolah (Jannah & Sontani, 2018). Selain itu juga pengadaan sarpras bagi prestasi non akademik juga tidak kalah penting, pernyataan tersebut senada dengan pendapat Musfah yang dikutip oleh Rina bahwa sekolah dengan fasilitas yang memadai mampu melahirkan generasi berprestasi di berbagai bidang, tidak hanya ilmuwan, tetapi juga ulama, olahragawan, dan seniman (Rina Anjassari, Sukmawati, 2019).

Dilanjutkan ke rumusan yang kedua, yaitu proses pengorganisasian manajemen prestasi akademik dan non akademik peserta didik di SMPIT Insan Permata Malang. Pengorganisasian menurut Sarwoto adalah proses menyusun individu, peralatan, tugas, dan kewenangan dengan cara yang terstruktur untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Budiharjo, 2018). Pengorganisasian adalah hal yang penting di dalam manajemen prestasi akademik dan non akademik peserta didik karena dengan adanya proses pengorganisasian kegiatan bisa terlaksana sesuai dengan sumber daya yang

tersedia, hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Kaswan bahwa pengorganisasian adalah cara utama yang digunakan oleh manajer atau pemimpin untuk menerapkan rencana yang telah disusun serta bagaimana sumber daya itu digunakan (Kaswan, 2019). Di dalam proses *organizing* terdapat beberapa kegiatan seperti departementasi, *staffing*, dan *facilitating* (Budiharjo, 2018). Berdasarkan data yang didapat, peneliti menemukan proses departementasi pada pengorganisasian manajemen prestasi akademik dan non akademik peserta didik di SMPIT Insan Permata Malang yakni adanya pembagian tim yang sesuai. Jika, pengelolaan prestasi akademik berada di bawah tanggung jawab pihak kurikulum dan timnya sedangkan pengelolaan prestasi non akademik berada di bawah tanggung jawab pihak kesiswaan beserta timnya. Dengan adanya proses departementasi ini dapat membantu meningkatkan efisiensi kerja karena setiap departemen dapat fokus pada tujuan spesifiknya, yang mendukung tujuan keseluruhan organisasi. Hal ini memungkinkan setiap bagian organisasi untuk berkonsentrasi pada area tanggung jawabnya sendiri, hal tersebut sesuai dengan pendapat M. Syukran bahwa departementasi merupakan proses pengelompokan pekerjaan serupa ke dalam kategori tertentu dan di setiap fungsi dalam organisasi menjadi tugas dan tanggung jawab dari unit tertentu (Syukran et al., 2022). Selanjutnya terdapat proses *staffing*, proses tersebut sangat diperlukan karena dapat membantu proses suatu organisasi agar berjalan secara efektif dan efisien seperti halnya tanggung jawab yang diserahkan kepada pihak kurikulum dengan guru mapel. Karena dari merekalah potensi peserta didik di bidang akademik dapat dikembangkan. Begitu pula pada pihak kesiswaan dan pembina eskul, karena dengan adanya kontribusi mereka, prestasi di bidang non akademik bisa terus ditingkatkan. *Staffing* ini memastikan bahwa organisasi memiliki orang yang tepat dengan keahlian yang tepat di posisi yang tepat, pernyataan tersebut senada dengan pendapat Jamaluddin bahwa *staffing* adalah proses mendapatkan, mendistribusikan, dan mempertahankan tenaga kerja dengan jumlah dan kualitas yang memadai untuk memberikan dampak positif pada efektivitas organisasi (Jamaluddin, 2022). Kemudian proses *facilitating*, pada proses ini organisasi membutuhkan fasilitas yang dapat menunjang kegiatan peserta didik baik dalam bidang akademik maupun non akademik, hal tersebut sudah diterapkan di SMPIT Insan Permata Malang bahwa sekolah ini memiliki sumber dana dari dana kegiatan maupun BOS (Bantuan Operasional Sekolah) dari pemerintah yang digunakan untuk meningkatkan prestasi peserta didik, hal tersebut sesuai dengan pendapat Faridatun bahwa dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) merupakan dana yang disalurkan kepada sekolah-sekolah sebagai bantuan operasional untuk pendidikan tingkat dasar dan menengah. Dana ini digunakan untuk berbagai keperluan operasional sehari-hari sekolah, seperti membayar gaji guru, merawat bangunan sekolah, mendukung kegiatan ekstrakurikuler, dan membeli perlengkapan pembelajaran (Nadziroh et al., 2023). Oleh karena itu, dengan adanya fasilitas yang memadai baik berupa material maupun fisik diharapkan mampu memberikan dampak yang positif bagi kelangsungan proses pendidikan.

Dilanjutkan rumusan yang ketiga, yaitu proses pelaksanaan manajemen prestasi akademik dan non akademik peserta didik di SMPIT Insan Permata Malang. Menurut Terry pelaksanaan atau penggerakan adalah upaya untuk mendorong anggota kelompok agar melaksanakan tugas-tugas mereka dengan antusiasme dan kemauan yang baik. Tugas untuk menggerakkan dijalankan oleh pemimpin, sehingga pemimpin memiliki peran yang sangat krusial dalam mendorong personil untuk melaksanakan program-program kegiatan

organisasi (Marmoah, 2014). Adapun beberapa faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan pelaksanaan dalam manajemen yaitu: Membangun tim yang terdiri dari professional-profesional handal, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab, dan memberikan motivasi untuk mencapai hasil yang maksimal (Budiharjo, 2018). Dari hasil analisis data yang telah dipaparkan sebelumnya kita dapat mengetahui bahwa dalam proses pelaksanaan manajemen prestasi akademik dan non akademik peserta didik di SMPIT Insan Permata Malang yang *pertama*, membangun tim yang terdiri dari professional-profesional handal yaitu penerapan yang sudah dilaksanakan oleh kepala sekolah yakni pembinaan prestasi yang dilaksanakan secara isidental. Pembinaan peserta didik juga biasanya dilakukan dengan cara mengundang pembina ahli dari luar untuk memberikan arahan peserta didik dari awal hingga akhir kegiatan, hal tersebut sesuai dengan pendapat Zainur bahwa pembinaan siswa adalah pemberian layanan kepada siswa di lembaga pendidikan, baik selama jam belajar di kelas maupun di luar jam belajar. Pembinaan ini dilakukan dengan menciptakan kondisi atau membuat siswa sadar akan tugas-tugas belajarnya (Arifin, 2022). Jadi, dengan adanya pembinaan prestasi dapat membantu peserta didik untuk meningkatkan prestasi belajar mereka. Selanjutnya, pernerapan yang dilaksanakan oleh waka kurikulum dalam bidang akademik yakni melibatkan guru mata pelajaran yang ahli di bidangnya masing-masing seperti pembinaan khusus yang bersifat teoritis, misalnya pembimbingan Olimpiade Sains Nasional (OSN), Karya Tulis Ilmiah (KIR), dan terdapat program yang disediakan bernama *Achievement Motivation Training* (AMT) yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi peserta didik dalam berprestasi, hal tersebut didukung oleh pendapat Ari bahwa *Achievement Motivation Training* adalah salah satu metode yang digunakan untuk mendorong individu agar memiliki konsep pencapaian dalam merencanakan langkah-langkah untuk meningkatkan prestasi mereka (Fidiyati et al., 2015). Kemudian pelaksanaan yang dilakukan oleh waka kesiswaan dalam bidang non akademik yakni melibatkan pembina ekstrakurikuler yang berfokus pada kegiatan ekstrakurikuler dan pembinaan khusus menjelang lomba. Dengan adanya pembinaan tersebut, peserta didik dapat mengembangkan bakat dan minatnya, pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Hasibuan bahwa kegiatan ekstrakurikuler sangat bermanfaat bagi siswa, terutama dalam pembinaan di sekolah yang bertujuan memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengembangkan diri. Kegiatan ini merupakan aktivitas yang sangat berguna bagi siswa karena dapat meningkatkan semangat kebangsaan dan pembinaan kepribadian mereka (Fadhilah, 2018). Pelaksanaan yang *kedua*, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab, seperti pada bagian prestasi akademik, tim kurikulum dan guru mapel yang bertanggung jawab dalam proses mengidentifikasi bakat minat peserta didik sedangkan tim kesiswaan dan pembina eskul bertanggung jawab pada proses mengidentifikasi prestasi peserta didik di bidang non akademik. Dalam pelaksanaan membutuhkan pelimpahan wewenang dan tanggung jawab agar kegiatan bisa terlaksana sesuai tanggung jawab masing-masing, hal tersebut sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Rohaelis bahwa dalam manajemen, delegasi adalah elemen krusial karena memungkinkan pemimpin untuk mendistribusikan tugas dan tanggung jawab secara efektif kepada anggota timnya. Hal ini juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan anggota tim dengan memberikan peluang untuk pertumbuhan, pengembangan, dan tanggung jawab yang lebih besar (Nuraisyah, 2018). Kemudian pelaksanaan yang *ketiga*, memberikan motivasi untuk mencapai hasil yang maksimal, hal

tersebut diimplementasikan dengan cara pengelola sekolah terus berupaya untuk mencari strategi agar prestasi bisa meningkat dengan cara aktif mencari informasi terkait lomba-lomba yang diadakan agar peserta didik mampu mengembangkan potensi dan mengoptimalkan bakatnya. Pencarian informasi terkait lombapun bisa beragam, baik melalui informasi dari dinas pendidikan, sosial media, pembina eskul, hingga pencarian mandiri dari peserta didik. Selain itu juga, prestasi yang dihasilkan dari peserta didik dapat memberikan dampak positif baik dari peserta didik, tenaga pendidik, maupun lembaga pendidikan. Dengan adanya prestasi tersebut diharapkan mampu memberikan motivasi bagi semua *stakeholder* di lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara maksimal, pernyataan tersebut didukung oleh pendapat Tuti bahwa pencapaian-pencapaian yang diraih siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler merupakan bukti konkret bahwa sekolah tersebut telah berhasil mencapai salah satu tujuan pendidikan nasional. Selain itu, pihak sekolah juga bisa memanfaatkan pencapaian-pencapaian tersebut sebagai alat untuk mempromosikan sekolah kepada calon peserta didik dengan menonjolkan keunggulan-keunggulan yang telah diraih. Dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik akan mendapatkan berbagai manfaat dan fungsi, seperti memperluas wawasan dan pengetahuan di luar materi pelajaran, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik (Rahmawati, 2021).

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas didapat kesimpulannya, bahwa proses perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan manajemen prestasi akademik dan non akademik peserta didik di SMP Islam Terpadu Insan Permata Malang sudah terlaksana cukup baik. Perencanaan manajemen prestasi akademik dan non akademik di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Permata Malang sudah berjalan dengan baik yang dimana dalam proses perencanaannya sudah terdapat syarat-syarat perencanaan, yaitu perencanaan dengan tujuan yang jelas, praktis dan mudah diterapkan, bersifat fleksibel, dan perencanaan didukung oleh sumber daya yang memadai. Pada perumusan perencanaan tersebut telah dilaksanakan oleh semua pihak baik dari kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru, serta seluruh tenaga pendidik di lembaga ini. Setelah itu dalam proses perencanaannya terdapat proses mengidentifikasi bakat dan minat peserta didik melalui pihak BK yang berbasis *asesmen multiple intelligences*. Dengan adanya perencanaan dalam pemetaan bakat dan minat peserta didik, diharapkan mampu membantu peserta didik untuk mengasah dan mengoptimalkan bakatnya sehingga mampu mencetak prestasi baik pada bidang akademik maupun non akademik. Pengorganisasian manajemen prestasi akademik dan non akademik di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Permata Malang sudah berjalan cukup baik, hal tersebut dapat dilihat dari upaya sekolah untuk mengorganisasi sumber daya yang sesuai agar tujuan dapat tercapai seperti pengorganisasian pada bidang akademik dan non akademik. Pengorganisasasi ini dilakukan dengan beberapa tahapan seperti departementasi, *staffing*, dan *facilitating*. Kepala sekolah telah

membentuk tim untuk melaksanakan kegiatan manajemen prestasi, jika pada bidang akademik yang bertanggung jawab adalah pihak kurikulum dan wali kelas sedangkan pada bidang non akademik yang bertanggung jawab adalah pihak kesiswaan dan pembina ekstrakurikuler. Pelaksanaan manajemen prestasi akademik dan non akademik di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Permata Malang sudah berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari faktor yang berkontribusi terhadap keberhasilan pelaksanaan dalam manajemen yaitu: Membangun tim yang terdiri dari professional-profesional handal, pelimpahan wewenang dan tanggung jawab, dan memberikan motivasi untuk mencapai hasil yang maksimal.

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian di atas, maka peneliti memiliki masukan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan dimasa yang akan datang. Sekolah dapat mempertimbangkan hal-hal yang dapat meningkatkan prestasi akademik dan non akademik peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Permata Malang. Kepada kepala sekolah diharapkan dapat mengembangkan manajemen prestasi peserta didik untuk menjadi lebih baik serta dapat mengatasi berbagai kendala yang dihadapi pembina, guru, maupun tenaga pendidik lainnya dalam perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan kegiatan manajemen prestasi peserta didik di bidang akademik dan non akademik. Kemudian guru atau pembina diharapkan dapat mengamati bakat peserta didik dan memberikan dukungan serta motivasi, sehingga peserta didik dapat lebih mengembangkan potensi mereka dalam kegiatan akademik maupun non akademik.

REFERENSI

- Amir Hamzah. (2009). Teori Multiple Intelligences Dan Implikasinya Terhadap Pengelolaan Pembelajaran. *Pendidikan*, 4, 251–261.
<https://moraref.kemenag.go.id/documents/article/97406410605874042>
- Anwar, M. (2020). *Pengantar Dasar Ilmu Manajemen* (Cet 1). Kencana Prenada Media Group.
- Arifin, Z. (2022). Manajemen Peserta Didik sebagai Upaya Pencapaian Tujuan Pendidikan. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 8(1), 71–89. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v8i1.3025>
- Arifudin, M., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). Planning (Perencanaan) Dalam Manajemen Pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02), 146–160.
<https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.3720>
- Betri, T. J. (2020). Pembelajaran Online Menghadapi Wabah Covid 19. *Widya Wacana: Jurnal Ilmiah*, 15(2), 140–147. <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/widyawacana/article/view/4000>
- Budiharjo. (2018). *Manajemen Pendidikan* (A. C (ed.); Cet 1). Penerbit Samudra Biru (Anggota IAKPI).
- Devi Ratih Retnowati, Ach. Fatchan, I. K. A. (2016). Prestasi Akademik dan Motivasi Berprestasi Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Negeri Malang. *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pasca Sarjana*, 1(3), 521–525.

- Dr. Muhammad Kristiawan, M. P., Safitri, D., & Lestari, R. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Deepublish.
- Fadhilah. (2018). *Manajemen Kesiswaan di Sekolah*. PT Nasya Expanding Management.
- Fatoni, A. (2015). Konsep Manajemen Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an. *Kependidikan Islam*, 5(2), 100–120.
- Fidiyati, A. D., Harahap, D. H., & Rohyati, E. (2015). Efektivitas Achievement Motivation Training untuk Meningkatkan Motivasi Berprestasi pada Pegawai Perusahaan Daerah Air Minum "X" Kabupaten. *Seminar Psikologi & Kemanusiaan*, 26–29.
- Firmansyah, M. A., & Mahardika, B. W. (2018). *Pengantar Manajemen*. Deepublish.
- Jamaluddin. (2022). *Dasar-Dasar Manajemen*. Dotplus Publisher.
- Jannah, S. N., & Sontani, U. T. (2018). Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Determinan Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(1), 63–70. <https://doi.org/10.17509/jpm.v3i1.9457>
- Kaswan. (2019). *Perubahan dan Pengembangan Organisasi*. Yrama Widya.
- Magdalena, I., Oktavia, D., & Nurjamilah, P. (2021). Analisis Evaluasi Sumatif dalam Pembelajaran Tematik Siswa Kelas VI SDN Batujaya di Era Pandemi Covid-19. *Manajemen Dan Pendidikan Dasar*, 1, 137–150.
- Marmoah, S. (2014). *Manajemen Pemberdayaan Perempuan Rimba*. Deepublish.
- Nadziroh, F., Syadzili, M. F. R., Geroda, G. B., Umalihayati, Haniko, P., Kutayo, M. S., Widodo, T. W., Mukminin, A., Syarifuddin, & Wangge, Y. S. (2023). *Pengembangan Sistem Pembelajaran Nasional*. Yayasan Cendikia Mulia Mandiri.
- Nuraisiah, R. (2018). Pengaruh Intensitas Persaingan, Delegasi, Strategi Dan Perubahan Sistem Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja Organisasi. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 1(1), 111–135. <https://doi.org/10.47080/progress.v1i1.133>
- Nurcholiq, M. (2018). ACTUATING DALAM PERSPEKTIF AL-QURAN DAN AL-HADITS (Kajian Al-Quran dan Al-Hadits Tematik). *Journal EVALUASI*, 1(2), 137. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v1i2.69>
- Nurfitriani. (2022). *Manajemen Kinerja Karyawan* (A. D. Ilmi (ed.); Cetakan pe). Cendekia Publisher.
- Pananrangi, A. R. (2017). *Manajemen Pendidikan* (A. G. Tantu (ed.)). Celebes Media Perkasa. [https://books.google.co.id/books?id=LwA2DwAAQBAJ&lpg=PR1&ots=1QqCSrtyIh&dq=tujuan manajemen adalah&lr&hl=id&pg=PA3#v=onepage&q=tujuan manajemen adalah&f=false](https://books.google.co.id/books?id=LwA2DwAAQBAJ&lpg=PR1&ots=1QqCSrtyIh&dq=tujuan%20manajemen%20adalah&lr&hl=id&pg=PA3#v=onepage&q=tujuan%20manajemen%20adalah&f=false)
- Purwaningsih, I., Oktariani, Hernawati, L., Wardarita, R., & Utami, P. I. (2022). Pendidikan Sebagai Suatu Sistem. *Penelitian Dan Pengembangan Di Bidang Administrasi Pendidikan*, 10(1), 21–26.
- Putri, M., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Manajemen Kesiswaan terhadap Hasil Belajar. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(2), 119. <https://doi.org/10.29210/3003907000>
- Rahmawati, T. F. (2021). *Pembelajaran untuk Menjaga Ketertarikan Siswa di Masa Pandemi (Antologi Esai Pengenalan Lapangan Persekolahan Mahasiswa PLP 1 PBIO, FKIP, UAD)*. UAD Press (Anggota IKAPI dan APPTI).

Rina Anjassari, Sukmawati, M. S. (2019). PENGELOLAAN SARANA DAN PRASARAN DALAM MENINGKATKAN PRESTASI NON AKADEMIK DI SD-IT. *Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 6(1), 1–11.

Soapatty, L. (2014). Pengaruh Sistem Sekolah Sehari Penuh (Full Day School) Terhadap Prestasi Akademik Siswa Smp Jati Agung Sidoarjo. *E-Journal UNESA*, 2(2), 719–733. <http://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-kewarganegaraa/article/view/7860>

Syarhani. (2022). Manajemen Pendidikan Islam, Konsep, Fungsi Dan Prinsip. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(6), 2007. <https://doi.org/10.35931/aq.v16i6.1258>

Syukran, M., Agustang, A., Idkhan, A. M., & Rifdan, R. (2022). Konsep Organisasi Dan Pengorganisasian Dalam Perwujudan Kepentingan Manusia. *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia, Administrasi Dan Pelayanan Publik*, 9(1), 95–103. <https://doi.org/10.37606/publik.v9i1.277>

Yulasri, R. E. (n.d.). *Konsep Pendidikan Sebagai Suatu Sistem dan Komponen Sistem Pendidikan*.